

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dari kehidupan. Pemahaman semacam ini terkesan mengada-ada, namun jika kita telusuri alur dan proses kehidupan, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai perjalanan panjang kehidupan manusia dari awal sampai akhir. Pendidikan adalah penjaga yang sebenarnya dan menjadi kebutuhan dasar manusia.¹

Pendidikan berasal dari kata utama mengajar, yaitu: memelihara dan memberi latihan (mengajar, kepemimpinan) tentang tingkah laku dan kecerdasan. Sedangkan pendidikan memiliki arti: proses mengubah tingkah laku dan sikap orang atau sekelompok orang dengan tujuan memperbaiki manusia melalui pendidikan dan pelatihan, proses melakukan sesuatu, cara mengajar. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha untuk memperbaiki akhlak, budi pekerti, pikiran dan jasmani anak, sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu menghidupi dan membesarkan anak secara selaras dengan alam dan masyarakat.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dikenal dan terencana untuk membangun lingkungan belajar dan sistem pembelajaran supaya peserta didik bekerja keras untuk mengembangkan kekuatan potensi spiritualnya, pengendalian diri sendiri, karakter, kecerdasan, karakter yang baik dan keterampilan penting bagi dirinya, masyarakat dan negara. Untuk mengatur kegiatan pendidikan ini dengan baik, diperlukan kurikulum pendidikan.³

Konsep dasar Islam tentang pendidikan merupakan pesan utama Rasulullah SAW. Hal ini ada pada ayat pertama yang diturunkan Allah SWT, dari wahyuNya yang diawali dengan اقرأ yang berarti “Bacalah”. Pentingnya perintah اقرأ dipahami dari pengulangan perintah dalam surat al-Alaq: 1-5, sedangkan hal tersebut tidak disebutkan secara rinci, sehingga memberikan penjelasan bahwa perintah membaca harus dilakukan di seluruh dunia, bukan beberapa bagian. Oleh karena itu, pendidikan

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 16.

² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori Dan Aplikasinya”* (Medan: LPPPI, 2019), 34.

³ Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori Dan Aplikasinya,”* 35.

merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena merupakan faktor utama yang membentuk potensi manusia. Upaya perencanaan ke arah ini tidak lebih dari pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan, karena peran strategisnya dalam meningkatkan kualitas aktivitas manusia.⁴

Di satu sisi, pendidikan Islam di kalangan umat Islam adalah cara hidup yang baik untuk melestarikan, menanamkan dan mengubah nilai-nilai Islam pada generasi berikutnya, sebagai nilai-nilai budaya agama yang mereka cita-citakan untuk terus bekerja dan berkembang sesuai dengan pemikiran Islam. Dengan metode ini, akan mudah membentuk kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diyakininya.⁵

Muslim adalah populasi terbesar di Indonesia. Bahkan, mereka mendambakan putra-putrinya kelak tumbuh menjadi orang dewasa yang berakhlak muslim, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan tidak hanya menitikkan ilmu-ilmu umum saja supaya anak-anak mereka menjadi muslim yang cerdas, kompeten, serta berwawasan luas dan sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya madrasah dan sekolah yang didirikan atau berlandaskan agama Islam, diharapkan dapat teratasi kekhawatiran umat Islam agar putra-putrinya dapat mengenyam pendidikan Islam bagi kehidupannya.

Dengan pesatnya perkembangan pendidikan saat ini, maka perlu adanya lembaga-lembaga terkini untuk mempertahankan budaya membaca kitab-kitab lama, karena tidak ada sumber ilmu *Fikih, Akidah Akhlak, Hadits, Tafsir, Sejarah, bahasa Arab* yang tertulis di atasnya, bahkan sains dan bidang teknik, sains murni, ekonomi, psikologi dan seni juga bersumber dari kitab-kitab dan sumber-sumber yang menggunakan bahasa Arab, dalam konteks manusia berusaha mengembangkan minat dan bakat serta keahlian dalam bidang yang berbeda-beda, yaitu saat menghadapi kehidupan yang akan selalu menggunakan persaingan.⁶

Kitab Kuning pada umumnya adalah kitab yang diakui sebagai kitab rujukan agama dalam bahasa Arab, dengan

⁴ Abd. Rahman Fasih, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist," *Jurnal Studi Pendidikan XIV*, no.1 (2016): 2.

⁵ H.Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 88.

⁶ Achmad Ainur Ridlo, "Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang" (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 2-3.

menggunakan aksara Arab, yang merupakan karya para ulama dan pemikir Islam Salaf (pada zaman dahulu kala). Kitab kuning menurut kata, memiliki karakteristik dan struktur yang unik, dan warna kertasnya kuning. Ada dan tidak adanya kitab kuning memegang peranan yang sangat penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Tidak sebatas memberikan informasi tentang pendidikan Islam, tidak hanya di kalangan pelajar, tetapi juga di masyarakat Muslim Indonesia secara keseluruhan.

Ajaran kitab-kitab kuno atau kitab kuning, khususnya tulisan-tulisan para ulama yang mengikuti mazhab Syafi'i, merupakan satu-satunya ajaran utama yang diberikan dalam bidang pendidikan. Tujuan dari kursus ini adalah untuk mendidik calon ustadz dan ulama. Program kitab kuning ini sangat bermanfaat bagi para santri untuk dapat memahami makna Al-Quran dan Hadits yang pada akhirnya diharapkan oleh kalangan cendekiawan dan orang-orang cerdas dan mengamalkan kandungan Al-Quran dan Hadits di kehidupan selanjutnya. Untuk itu, dalam kaitannya dengan pendidikan kitab kuning, hukumnya harus dan penting memberikan pembelajaran kitab kuning kepada peserta didik supaya membuka lebih banyak wawasan pengetahuan tentang agama Islam.⁷

Karena pentingnya mengkaji kitab kuning bagi perkembangan pendidikan Islam, banyak sarjana Indonesia yang telah menerapkan atau mendirikan pengajaran kitab kuning karena hal ini menunjukkan pesatnya perkembangan kitab-kitab tersebut di Indonesia.⁸

Namun pada kenyataannya banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jangankan seluruh ayat di Al-Qur'an, surah al-Fatihah saja terkadang masih banyak yang belum lancar dalam membacanya. Jika membaca Al-Qur'an yang sudah ada kharakatnya saja merasa kesusahan, tentu akan lebih susah lagi ketika membaca kitab kuning yang dicatat atau ditulis tanpa kharakat. Pada masa kini dampak dari globalisasi telah banyak mencemari dunia pendidikan bahkan sampai ke kalangan pesantren sekalipun sehingga menurunkan kebiasaan para santri dalam membaca kitab kuning. Padahal para santri harus bisa memahami

⁷ Lalu Abdurrahmad Wahid, Eva Latipah, dan Habibuddin Ritonga, "Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Langkah Strategis Dalam Menunjang Profesionalitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Wawasan Agama Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, No.2 (2022): 7-8.

⁸ Arifatul Husna dan Ali Mohtarom, "Implementasi Qiro'atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa," *Jurnal Mu'alim* 1, No.1 (2019): 3.

kitab kuning dengan baik supaya bisa mendalami kandungan dari Al-Qur'an dan Hadis, karena kelak mereka mau tidak mau harus bisa mendakwahkan ilmu yang bermanfaat kepada umat manusia.

Membaca kitab kuning memang tidak mudah, membutuhkan banyak kegigihan. Gigih dalam arti mampu menyeimbangkan antara kekuatan kecerdasan dan rohani. Kecerdasan digunakan untuk membangkitkan imajinasi dalam mempelajari proses membaca kitab kuning. Kekuatan rohani penting untuk mengembangkan semangat agar tidak mudah menyerah.⁹

Beberapa pendidik baik ustadz maupun guru dituntut untuk menerapkan metode baru dan kreatif dalam pengelolaan pembelajaran. Bukan hal baru bagi guru bahwa sulit bagi mereka untuk memilih metode yang tepat dan menggunakannya dalam teknologi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, ada sebuah pernyataan umum yang mengatakan "metode jauh lebih penting dari pada materi" ini menyakinkan sungguh pentingnya metode sepanjang jalan pendidikan dan pengajaran, karena metode menduduki kedudukan kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan bagian-bagian pembelajaran.¹⁰

Sedemikian pula dengan pembelajaran kitab kuning, selama mempelajari kitab kuning terdapat beberapa cara atau metode yang dipakai. Dengan harapan agar melahirkan murid yang bermutu dalam membaca kitab kuning. Metode pembelajaran yang dipakai ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang dijalankan berdasarkan adat yang telah lama dilakukan di pondok atau sekolah serta bisa pula dikatakan dengan metode pembelajaran asli. Selain itu juga terdapat metode pembelajaran modern. Sistem ini merupakan metode pembelajaran dampak renovasi dari kalangan pondok pesantren serta melibatkan metode yang berkembang pada masyarakat maju, meski bukan selalu ditiru dengan mengimplementasikan metode modern, yaitu metode sekolah atau madrasah.¹¹

SMP Al-Anwar Sarang merupakan sekolah formal yang berasaskan pendidikan. SMP Al-Anwar Sarang merupakan sekolah yang cukup berbeda pada SMP pada umumnya. Sedari awal sebelum instansi SMP Al-Anwar didirikan, telah disepakati bersama para

⁹ Mohammad Miptakhul Ulum, "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa," *Islamic Review Jurnal Riset Dan Keislaman* VII, No.2 (2018): 2.

¹⁰ Mohammad Miptakhul Ulum, "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa," 10-11.

¹¹ Ridlo, "Implementasi Metode Al-Miftah Dalam Membaca Kitab Kuning Di SMPIT Daar El-Qur'an Pakis Kabupaten Malang," 5.

Masyayikh Al-Anwar Sarang dan sudah disiapkan betul bahwa yang akan ditampilkan atau diunggulkan di SMP Al-Anwar Sarang ini adalah kitab salaf. Meskipun sekolah berbasis umum, SMP Al-Anwar berdiri di atas tanah Sarang dan berlatar belakang nama Al-Anwar, dimana Sarang atau Al-Anwar di muka masyarakat bahkan nasional terkenal terkait kitab salaf atau kitab kuningnya. Alangkah baiknya SMP Al-Anwar mempunyai *ikon* yang diunggulkan, yaitu kitab salaf atau kitab kuning. Meskipun umum, tetapi ngaji atau pembelajaran kitabnya jangan sampai ditinggalkan.

Menimbang anak-anak yang masuk di SMP Al-Anwar Sarang jelas minim pemahaman atau pembekalan soal kitab salaf nya, dan latar belakang para guru di SMP Al-Anwar sudah banyak pengalaman dan sudah pernah menjadi pengurus di pondok Al-Anwar yang menangani anak-anak yang bermasalah dengan kemampuan kitab salafnya, membuktikan bahwa mengajari anak kitab salaf murni merasa kesulitan kalau tidak memakai metode. Akhirnya berinisiatif dan disepakati bersama membuat metode untuk lebih mempermudah anak mempelajari kitab salaf atau kitab kuning. Termasuk dengan istikharah dari beliau. KH. Aqs Rosyid Ubab Maimoen menganjurkan untuk mengadopsi metode AL-ASAS.

Ikon dari SMP Al-Anwar Sarang adalah metode pembelajaran *Qira'atul Kutub* menggunakan kitab atau metode Al-Asas. Al-Asas adalah salah satu metode yang diadopsi dari PP. Al-Mubarak Lanbulan Madura asuhan KH. Ahmad Barizi. Salah satu langkah agar Al-Asas bukan sekedar metode atau supaya benar-benar maksimal dalam mengajarkannya, beberapa guru dari SMP Al-Anwar Sarang diberangkatkan ke Madura untuk didiklat cara mengajar Al-Asas disana. Al-Asas termasuk cara jitu agar murid bisa cepat membaca kitab salaf atau kitab kuning karena di dalam metode Al-Asas ini yang diunggulkan adalah pengulangan materi termasuk diantaranya yang sangat diunggulkan dalam metode ini adalah lagu-lagu yang menarik, jadi bisa membuat suasana tidak mati, suasana kelas tidak redup. Bisa sangat menarik dengan metode Al-Asas ini termasuk diantaranya banyak praktik-praktik langsung diidentifikasi kalimat-kalimat nya supaya lebih mengenal kitab-kitab salaf. Sehingga karena sering diulang-ulang pelajarannya, sering diulang nadhoman nya, sering diidentifikasi kalimatnya dengan ini anak akan lebih cepat bisa membaca kitab sesuai arahan dari para ulama'.

Al-asas, Metode Cepat Membaca Kitab Kuning, terdiri dari lima jilid dan satu khulasoh, yang mana di dalamnya terdapat beberapa nadhom murni karangan para penyusun dan beberapa

sebagian yang diambil dari berbagai kitab masyhur seperti Alfiyah Ibnu Malik, Nadhom Amrithi, Nadhom Tuhfatul Mardiyah dan lain sebagainya. berangkat dari harapan akan menghidupkan ekspektasi dari namanya, yang bermakna “Dasar”, kitab Al-Asas ini disusun dengan cita-cita bahwa ia akan menjadi dasar/pondasi/permulaan/pengenalan para santri pemula pada ilmu alat, dimana ilmu alat diketahui sebagai salah satu cabang ilmu penting yang menunjang lancarnya pembacaan kitab gundul atau kitab tanpa kharakat yang biasa disebut kitab kuning di kalangan pesantren.¹²

Metode Al-Asas ini menggunakan 5 jilid kitab sebagai pedomannya. Adapun rincian dari 5 jilid kitab tersebut di antaranya yaitu:

1. Jilid 1, fokus mengupas tentang kalam, tanda-tanda kalam (isim, fi'il, huruf) secara mendetail serta I'rob dan alamat I'rob. Dengan jilid 1 ini fokus identifikasi kalimat dimana kita benar-benar mengenali setiap kalimat dari tanda-tanda tersebut, bisa mengetahui alamat-alamat I'rob (apakah dia isim mufrod, jama' takhir dll). Di dalam jilid 1 kita bisa menegnal eksistensi atau jati diri setiap kalimat. Saya kira anak menguasai jilid 1 saja sudah bisa banyak mengenal dari kitab-kitab atau lafadz-lafadz bahasa Arab.
2. Jilid 2, bahasan tambahan. Di jilid ini membahas tentang isim nakiroh/ma'rifat, mudzakkar/mu'annas, adat, hitung-hitungan bahasa arab dan lain sebagainya.
3. Jilid 3, diperkenalkan dasar-dasar shorof, dimulai pengertian sighot dan contoh-contohnya, pengertian bina' dan contoh-contohnya, dan lain sebagainya.
4. Jilid 4, fokus praktik shorof, pendalaman shorof dari mulai shorof istilahi, shorof lughowi, tasrif lughowi, serta I'lal-I'lal disetiap kalimat yang memang butuh dii'lal.
5. Jilid 5, membahas status kalimat, apakah setiap kalimat nanti dibaca rofa' atau dibaca nashob atau dibaca jer dan lain sebagainya, membahas marfu'atil asma' atau isim dibaca rafa' yang mana berjumlah 7, membahas mansubatul asma' dimana jumlahnya ada 15 seperti yang termaktub dalam jurumiyah dan juga mahfudhotil asma', penyebab isim-isim yang dibaca jer di mana jumlahnya ada 3 dan lain sebagainya.

¹² Tim Al-Asas Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan, *Al-Asas Metode Cepat Membaca Kitab Kuning Bagi Pemula*, 1st ed. (Lanbulan: Al-Faqir, 2020).

Intinya, jilid 1,2,5 dalam kitab Al-Asas ini diperuntukkan untuk mengkaji seputar nahwunya, sedangkan di jilid 3,4 diperuntukkan untuk mengkaji seputar ilmu shorofnya secara mendetail. InsyaAllah kebutuhan dasar anak membaca kitab mengenai alat nahwu maupun shorof tercukupi jika benar-benar mengikuti pembelajaran Al-Asas dari awal sampai akhir. Di jilid kitab Al-Asas juga disediakan tabel-tabel dan contoh-contoh untuk anak bisa benar-benar mengimplementasikan apa yang mereka kuasai ke dalam lafadz-lafadz bahasa arab.

Selain kitab Al-Asas jilid 1-5, ada juga khulasoh yang berisi nadhoman-nadhoman yang dapat membantu anak dalam proses pembelajaran kitab kuning. Khulasoh sendiri adalah kumpulan dalil-dalil bahasa arab sekaligus terjemahan pada kitab Al-Asas. Adapun manfaat khalasah ini untuk mengetahui alasan atau dalil dalam setiap materi di Al-Asas. Kita akan lebih yakin mengetahui sesuatu ketika berdasarkan dalil yang menguatkan, selain itu khulasoh yang berisi nadhoman bisa menghidupkan suasa kelas karena di dalamnya ada lagu-lagu yang menarik.

Adapun proses pembelajaran Al-Asas di SMP Al-Anwar Sarang meliputi:

1. *Takrar* atau pengulangan bacaan khulasoh Al-Asas, semua materi yang ada di jilid Al-Asas (jilid 1-5) dirangkum dalam khulasoh yang berisi nadhom-nadhom terjemah. Mengulang nadhoman dilakukan 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Itu dapat mengoptimalkan pembelajaran yang ada di kelas dan kata-kata di kitabnya biar lebih familiar.
2. 20 menit selanjutnya penyampaian materi.
3. Sistem evaluasi, setelah penyampaian materi guru atau pengampu keliling dan satu persatu anak dikasih pertanyaan terkait apa yang disampaikan dan memastikan seberapa materi yang diserap oleh anak (dicatat siapa saja anak yang kurang paham dan mencari anak yang perlu bimbingan khusus).
4. Tahap praktik, anak satu persatu dites baca dan tulis kitab gundul. Hal ini dilakukan supaya anak benar-benar bisa mengaplikasikan atau mempraktikkan apa yang dipahami selama pembelajaran.
5. Memfasilitasi sorogan biar lebih maksimal, target dari pembelajaran Al-Asas di SMP Al-Anwar Sarang adalah supaya anak benar-benar bisa membaca kitab kuning, bukan sekedar menguasai materi. Sorogan dilakukan di malam hari menyetorkan hafalan nadhoman dan satu persatu anak di tes baca kitab kuning sesuai materi yang dipelajari di sekolahan. Kitab yang dibuat praktik sorogan sehari-hari adalah kitab *Al Ghayah wa At-Taqrib*

dengan alasan bacaan yang tidak terlalu sulit dan kira-kira semua materi Al-Asas bisa diimplementasikan di kitab tersebut.¹³

Hasil uji dicoba Al-Asas di tahun pertama dengan gaya khas Sarang sendiri, *alhamdulillah* respon dari wali santri luar biasa karena setiap minggunya ada laporan terkait perkembangan kemampuan anak dimana setiap anak maju untuk membacakan kitab di depan penguji, setelah membaca kitab dibronong dengan berbagai macam pertanyaan dan hasilnya dilaporkan ke wali santri. Wisuda perdana Al-Asas jilid 1-5 hampir di atas 85 % kemampuan anak menguasai al-Asas. Respon dari wali santri dan warganet luar biasa dan antusias menanggapi hasil dan kemampuan anak dalam membaca kitab. Sempat juga mengikuti lomba umum perdana baca kitab tingkat kabupaten yang diwakili anak kelas 8 SMP Al-Anwar Sarang dan menjadi juara 1 lomba Qira'atul Kutub dalam Musabaqah 'Ilmiah Se-Kabupaten Rembang. Selain itu, dapat respon dari Al-Asas pusat bahwa pembelajaran Al-Asas di Sarang ini yang terbaik dari cabang-cabang Al-Asas lainnya, dan respon dari KH. Ags Rosyid Ubab Maimoen sendiri Al-Asas di Sarang lebih baik dari asalnya yaitu PP. Al-Mubarak Lanbulan Madura.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mendalami dan mengamati lebih dalam yaitu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Al-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang?
2. Apa saja faktor pendukung metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang?
3. Apa saja faktor penghambat metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang?

¹³ Hasil Observasi oleh peneliti di SMP Al-Anwar Sarang, 31 Oktober 2022.

¹⁴ Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Agustus 2022.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi metode AI-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung metode AI-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat metode AI-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Sarang Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diklarifikasikan menjadi dua, diantaranya yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menyampaikan bantuan ide untuk segenap mengenai implementasi metode AI-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
 - b. Untuk memperbanyak substansi keahlian dan pemahaman terutama untuk peneliti dan para pembaca.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk memperbanyak pemahaman terhadap implementasi metode al-asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
 - b. Menjadi pengetahuan dan pemasukan bagi para pendidik, peserta didik dan yang terjun di bidang pendidikan, mengenai implementasi metode al-asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mendapatkan uraian ringkas perihal inti skripsi, dideskripsikan secara runtut jalan pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan dan menganalisis latar belakang penelitian, pengenalan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai uraian teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu meliputi : a)

implementasi metode pembelajaran, kemampuan membaca kitab kuning dan metode Al-Asas, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir. Dalam bab ini digunakan sebagai landasan umum tentang judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang bagaimana data penelitian itu diperoleh, diolah dan disajikan mulai dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian atau penyajian data penelitian dan yang terakhir analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian ini, berisi mengenai simpulan dan saran dan hasil penelitin.

